

# PENGARUH EMBARGO MINYAK MENTAH IRAN OLEH UNI EROPA TERHADAP PEREKONOMIAN IRAN (2012-2014)

**Diah Ermayanti**

**Email: [kikio1410@yahoo.com](mailto:kikio1410@yahoo.com)**

**Pembimbing: Dr. M. Saeri, M.Hum**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau  
Kampus bina widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

## **Abstract**

*This article analyze the economic impact of EU embargo for Iran's Crude Oil by various thinkers of Charles Kindleberger and others about this issue. This articles begins the Iran's Nuclear as a threat to west countries especially for US and EU. Which is they hardly against this programme. Nuclear weapons in the hands of the Iranian regime will have severe repercussion for American security and the security of their allies. The desicion was taking by United Nation to push Iran down and stop the Nuclear programme. Exactly this desicion had impact for any aspect, including economic.*

**Keywords :** *embargo, Nuclear, economic, hegemony.*

## **Pendahuluan**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai penyebab Iran dijatuhi sanksi embargo oleh UE, dan hal ini banyak berpengaruh terhadap aspek-aspek dalam dan luar negeri Iran. Uni Eropa adalah sebuah organisasi antar pemerintahan dan supranasional yang terdiri atas Negara-negara Eropa.<sup>1</sup> Persatuan ini didirikan atas nama tersebut di bawah Perjanjian Uni Eropa (yang lebih dikenal dengan Perjanjian Maastricht) pada 1992.

UE merupakan aktor penting dalam dunia internasional termasuk dalam isu-isu internasional, mulai dari pemanasan global sampai konflik di Timur Tengah. Diplomasi merupakan

dasar kebijakan Luar Negeri dan keamanan UE, dan UE juga melakukan pertemuan rutin dengan Negara-negara seperti AS, Jepang, Kanada, Rusia, India dan Cina secara teratur. Dalam usaha pemeliharaan perdamaian dan stabilisasi UE telah menunjukkan hasil kerjanya seperti yang dilakukan UE untuk Georgia pada tahun 2008 yaitu mengirimkan misi-misi pemeliharaan perdamaian ke beberapa bagian dunia yang mengalami konflik.

UE merupakan sebuah kemitraan ekonomi dan politik yang unik di antara 28 negara Eropa. Selama setengah abad, UE telah memberikan perdamaian, stabilitas dan kesejahteraan, membantu meningkatkan standar kehidupan dan menerbitkan mata uang tunggal Eropa. Secara progresif UE telah mengembangkan

---

<sup>1</sup> Wahjudi Djaja.2012:Hal 221. *Sejarah Eropa:Dari Eropa Kuno Hingga Modern*.Yogyakarta: Penerbit Ombak

pasar tunggal Eropa yang membuat masyarakat, barang, jasa dan modal dapat bergerak bebas di negara-negara anggota, sehingga UE menjadi pasar yang sangat menarik bagi negara-negara lain. Salah satu negara yang tertarik untuk bekerjasama dengan UE adalah Iran.

Kerjasama ini tidak berjalan lancar karna beberapa alasan, seperti isu tentang program pengayaan nuklir Iran yang oleh pihak barat diduga sebagai program untuk membuat senjata pemusnah massal. Namun, Iran menyatakan bahwa kemampuan negaranya dalam mengembangkan uranium yang saat ini digunakan untuk pembangkit listrik dan tujuan lainnya seperti alat medis, bisa juga digunakan dalam bentuk yang lebih murni untuk merakit senjata nuklir. Timbul kekhawatiran di pihak barat atas program nuklir Iran tersebut. Ditinjau dari sejarah masa lampau pada PD II, dimana senjata nuklir merupakan senjata berbahaya yang telah menghancurkan 2 kota di Jepang yaitu Hiroshima dan Nagasaki yang membuat negara-negara di dunia sepakat untuk menandatangani *NPT (Non Proliferation Treaty)*. Hal tersebut berarti bahwa semua kegiatan nuklir harus dilakukan secara transparan kepada masyarakat internasional dan berada dibawah kontrol penuh IAEA.

Program Pengayaan Uranium Iran sangat mempengaruhi hubungannya dengan negara lain termasuk dengan UE, dan hal ini telah memicu kekhawatiran di dunia internasional. Hal ini membuat UE turut serta dalam menekan untuk menghentikan program nuklir Iran. UE terus mendesak Iran untuk menghentikan Program Nuklirnya

dan meminta Iran agar bertindak secara konstruktif dalam negosiasi untuk mengatasi masalah nuklir ini.

Setiap tindakan yang dilakukan UE ini akan berdampak pada hubungan bilateral diantara kedua aktor internasional ini, sehingga UE harus memperhatikan posisi Iran. UE merupakan importir minyak Iran kedua terbesar setelah Tiongkok. Beberapa negara anggota UE seperti Italia, Spanyol, Yunani, dan Belgia sangat bergantung kepada minyak mentah Iran dan hampir 80% minyak mentah dikirim dari Iran.<sup>2</sup> UE membuat keputusan yang sangat sulit, disatu sisi UE terus menerus didesak oleh Kongres Amerika Serikat untuk mempertegas hukumannya. UE mengeluarkan beberapa strategi yang lebih strategis dan sesuai dengan doktrin UE yaitu diplomasi dan sanksi untuk menghentikan Program Nuklir Iran.

Rencana embargo minyak mentah Iran ini diupayakan untuk menekan Negara tersebut atas program nuklirnya. Langkah yang diambil ini merupakan langkah untuk melumpuhkan perekonomian Iran. Terbukti pada 2012 UE membekukan asset-aset milik Bank Sentral Iran. UE juga melarang perdagangan emas, berlian, dan logam-logam berharga dengan bank sentral dan lembaga publik Iran. Langkah-langkah tersebut dimaksudkan tidak hanya untuk memberikan tekanan kepada Iran agar bersedia berunding tetapi juga untuk memangkas pendanaan kegiatan nuklirnya.<sup>3</sup> UE saat ini

---

<sup>2</sup> Recent Trends in Oil Supply From Iran, 20

Mei 2016 <http://eneken.ieej.or.jp/data/4363.pdf>

<sup>3</sup>[http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/01/120123\\_euiranoil.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/01/120123_euiranoil.shtml) diakses pada tanggal 11 Maret 2014 pukul 4.35 pm

merupakan pasar bagi 20 persen produk minyak ekspor Iran. UE juga mengimpor 450 ribu barel per hari minyak mentah dari Iran. Pemerintah Iran sudah berkali-kali menegaskan bahwa program nuklir mereka hanya untuk kebutuhan listrik Negara itu dan bukan untuk melengkapi sistem persenjataan mereka.

Pada tanggal 19 Januari 2012, UE telah menetapkan sanksi terhadap Bank Sentral Iran, dan pada tanggal 20 Januari 2012 Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa, Catherine Ashton mengatakan bahwa negara-negara di Eropa masih membuka ruang untuk diplomasi meskipun sanksi telah dijatuhkan.<sup>4</sup> Motif UE membekukan asset Bank Sentral Iran adalah karna UE menuding bahwa Bank Sentral Iran ikut andil dalam pendanaan program nuklir Iran. Harga minyak yang melambung dalam beberapa tahun terakhir membuat Iran berhasil mendulang lebih dari \$100 milyar dalam cadangan devisanya. Kemudian pihak barat memberi tekanan kepada Iran berupa sanksi embargo minyak mentah Iran. Embargo minyak mentah Iran adalah Pelarangan Ekspor minyak mentah dari Iran ke negara-negara di UE, yang artinya pemasokan minyak mentah dari Iran ke UE dihentikan, dan hal ini adalah sanksi bagi Iran. Sebelumnya pihak barat juga telah menjatuhkan sanksi terhadap sistem perbankan Iran dan menganggap bahwa semakin Iran diberi tekanan maka semakin Iran memperlamban program nuklirnya. Tujuan dari pemberian sanksi ini untuk melemahkan perekonomian Iran. Dikarenakan ekonomi Iran kini

masuk peringkat ke 18 dunia dilihat dari sisi paritas daya beli (PPP).<sup>5</sup>

Pada tanggal 23 Januari 2012 para menteri luar negeri Uni Eropa secara resmi menyetujui larangan impor minyak dari Iran terkait program nuklir Negara itu. Sanksi Uni Eropa kepada Iran meliputi larangan pembelian baru minyak mentah dari Iran mulai Januari 2012, sedangkan kontrak yang lama akan dipenuhi sampai 1 Juli 2012.<sup>6</sup>

Embargo ini tidak hanya berdampak pada perekonomian Iran saja, namun sangat berdampak pada perekonomian AS dan UE. Hal ini dikarenakan AS dan UE merupakan subjek ekonomi yang sangat membutuhkan pasokan minyak untuk menjalankan industri teknologinya. Efek langsung dari sanksi ini adalah gagalnya upaya AS untuk menurunkan harga minyak dunia. Sanksi yang dijatuhkan kepada Iran ini akan semakin memperburuk keadaan pasar minyak dunia. Larangan impor komoditas migas Iran justru meningkatkan kekhawatiran melonjaknya harga eceran minyak sehingga semakin menekan kondisi ekonomi Eropa yang tidak stabil. Beberapa Negara di Uni Eropa sedang mengalami krisis seperti Yunani. Pihak Asia juga dirugikan dengan adanya sanksi embargo minyak mentah ini, yaitu Jepang sebagai macan Asia yang menumpukan industrinya pada pasokan listrik dari Pembangkit Nuklir di Fukushima.

Iran mempunyai banyak mitra dagangnya di berbagai negara. Tahun 2010, 3 negara pengimpor

---

<sup>4</sup>[http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/01/120123\\_ueoiliran.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/01/120123_ueoiliran.shtml) diakses pada tanggal 11 Maret 2014 pukul 5.16 pm

---

<sup>5</sup><http://www.islamtimes.org/vdcdcfj0fzyt0js6.lp2y.html> diakses pada tanggal 21 Maret 2014 pukul 12.45 am

<sup>6</sup> Ibid. 21 Maret 2014 pukul 12.03 am

terbesar minyak Iran adalah China, Jepang dan India. Pada Januari 2011 Itali merupakan negara ke-4 terbesar pengimpor minyak mentah dari Iran, dan selanjutnya diikuti oleh Korea Selatan. Pada saat embargo itu dijatuhkan, negara-negara Eropa seperti Itali dan Spanyol menolak hal tersebut karena kedua negara tersebut merupakan TOP 2 negara pengimpor terbesar dari Iran dibandingkan dengan negara lain. Turki juga cukup bergantung kepada pengiriman minyak mentah dari Iran. Turki mengimpor sekitar 150.000 B/D yaitu sekitar 30% dari total impor.

### **Perspektif Teoritis**

Dasar dari teori stabilitas hegemoni sebenarnya berasal dari perspektif neoliberal dan neorealis.<sup>7</sup> Hegemoni adalah hal yang penting karena dengan adanya national interest dari setiap negara maka diperkirakan kerjasama akan sulit terjadi sehingga dibutuhkan suatu hegemoni atau dapat disebut juga dominasi kekuatan untuk mengatur stabilitas tersebut. Negara hegemon menggunakan kekuatan untuk membuat aturan-aturan dan keputusan tertentu yang berfungsi untuk menjaga stabilitas namun juga masih memerlukan peranan negara lain terutama yang berkekuatan besar. US merupakan satu negara hegemoni yang mendominasi kekuatan dunia. Kekuatan hegemoni harus mampu membuat dan menjaga keberlangsungan peraturan yang ia buat dipatuhi oleh seluruh negara. Kekuatan hegemoni dalam menjaga kestabilan ekonomi terletak pada komitmen untuk

---

<sup>7</sup>Andrew Wyatt-Walter."The United States and Western Europe: The Theory of Hegemonic Stability" in Explaining International Relations Since 1945, ed. Ngaire Woods, 128-129

mematuhi peraturan dan norma-norma yang dibentuk dalam rezim internasional.

Perspektif yang digunakan dalam mengkaji tujuan strategis Uni Eropa mengembargo Iran adalah Neorealisme. Pada hakikatnya Neorealisme memandang bahwa hubungan internasional adalah struktur anarki yang tersebar diantara negara-negara dan menganggap bahwa aktor utamanya adalah negara dalam hubungan internasional. Negara dianggap sebagai aktor yang dominan dikarenakan negara memiliki kedaulatan, namun tetap melihat institusi dan organisasi internasional yang juga merupakan aktor dalam hubungan internasional.

Dalam konteks paradigma neorealisme, Kenneth Waltz melihat bahwa sistem internasional adalah anarki yang berarti adanya physical force. Perilaku unit-unit yang ada didalam sistem internasional sangat bergantung dari struktur internasional yang bersifat hirarkis.<sup>8</sup> Neorealisme percaya bahwa strukturlah yang memberntuk perilaku negara, karena struktur inilah yang menjadi primary *Detereminant of State Behaviours*, negara lain atau lingkungan di sekitar negara itulah yang membentuk perilaku negara.

Perspektif Neorealis memandang bahwa pada dasarnya hubungan internasional adalah struktur anarki yang tersebar diantara negara-negara dan menganggap bahwa aktor utamanya adalah negara dalam

---

8

[http://www.kompasiana.com/leonart\\_maruli/paradigma-neo-realisme-dalam-ilmu-hubungan-internasional\\_54f3f73c745513a22b6c819c](http://www.kompasiana.com/leonart_maruli/paradigma-neo-realisme-dalam-ilmu-hubungan-internasional_54f3f73c745513a22b6c819c)  
diakses pd tgl 27 oktober 2016 pkl 00.03 am

hubungan internasional. Negara dianggap sebagai aktor yang dominan dikarenakan negara memiliki kedaulatan, namun tetap melihat institusi dan organisasi internasional yang juga merupakan aktor dalam hubungan internasional.

Kindleberger adalah salah satu pendukung pertama teori stabilitas hegemoni, ia berpendapat bahwa hegemon diperlukan dalam dunia internasional, setiap rezim hegemonik adalah inheren tidak stabil, dan stabilitas hanya muncul ketika ada negara yang mendominasi kekuatan.<sup>9</sup>

### **Fluktuasi Hubungan Iran-Barat**

Isu mengenai pengembangan program nuklir Iran sebagai senjata pemusnah massal sebenarnya sudah ada sejak pemerintahan Syah Pahlevi, namun kemudian makin intensif pada tahun 2002 ketika kelompok oposisi Iran yang berbasis di Iran mengungkapkan adanya dua fasilitas nuklir yang dirahasiakan yaitu fasilitas pengayaan uranium di Natanz dan pabrik produksi air berat di Arak. Hingga akhirnya, dibawah tekanan dunia internasional Iran menandatangani protokol tambahan yang memberikan izin untuk melakukan inspeksi terhadap program nuklir Iran yang dilakukan oleh IAEA untuk memverifikasi bahwa Iran tidak membangun senjata nuklir.

Pemimpin Iran menyadari bahwa program nuklir Iran merupakan sebuah aset strategis, sekaligus penghambat hubungan Iran

dengan dunia internasional. Iran melihat bahwa deterrent nuklir adalah satu satunya cara yang dapat menjamin kedaulatan dan keamanannya. Iran sedang menghadapi ancaman keamanan sehingga dapat diasumsikan bahwa Iran membangun program nuklir selain untuk kegiatan damai juga bertujuan untuk meningkatkan keamanan di negaranya. Pasca revolusi Iran, hubungan Iran dan negara barat terutama AS didominasi dengan sentimen negatif, provokasi, gesekan, dan beberapa konflik militer. Senjata nuklir bukan hanya sekedar alat keamanan nasional, senjata nuklir dipandang sebagai objek politik penting yang sering diperdebatkan dalam ranah politik domestik dan luar negeri.

Hubungan luar negeri Iran diperburuk dengan bergantinya kepemimpinan Iran yaitu periode 2005-2009 yang dipimpin oleh Ahmedinejad, merupakan fase perpecahan internal Iran dalam program nuklir Iran. Ahmedinejad dikenal sebagai pemimpin garis keras yang sangat lantang menyuarakan perlawanan terhadap negara barat terutama AS. Kebijakan nuklir era Ahmedinejad dinilai berbeda dengan era Khatami, karna era Khatami lebih kooperatif dan digunakan untuk bernegosiasi dan berdiplomasi dengan IAEA dan UE. Berbeda dengan era Ahmedinejad yang berusaha menghindari kepasifan Iran dalam menghadapi negara asing dengan mengadopsi kebijakan luar negeri yang konfrontatif.

---

<sup>9</sup> Kindleberger, Charles,P., "Dominance and Leadership in the International Economy," 25(2) International Studies Quarterly (1981)

## **Tekanan Diplomasi Barat khususnya UE terhadap Iran**

Pada bulan desember 2003, Dewan UE mengadopsi “*EU’S Strategy against Proliferation of Weapon of Mass Destruction*” dengan tujuan untuk mencegah, menghambat dan menghentikan, bila perlu menghapuskan program proliferasi nuklir di seluruh dunia.<sup>10</sup> Penguatan norma nonproliferasi senjata pemusnah massal merupakan sebuah tantangan yang besar. Dalam merespon kekhawatiran internasional terhadap nuklir Iran, UE ikut terlibat aktif dalam upaya menghentikan proliferasi nuklir Iran. Pembicaraan nuklir dengan Iran adalah salah satu masalah keamanan internasional diluar kawasan Eropa, dimana UE telah memainkan peran penting.

Program nuklir menjadi sengketa pertama sejak akhir Perang dingin, dimana negara Eropa secara bersama-sama memainkan peran kepemimpinan politik dan diplomatik dalam isu keamanan yang mempunyai implikasi potensial ke seluruh dunia. Keterlibatan UE dalam menyelesaikan masalah proliferasi nuklir Iran dimulai sejak tahun 2003. UE menjadi mediator utama permasalahan proliferasi nuklir Iran ini. Penggunaan *Soft Power* dalam menghadapi Iran tidak membuat Iran menghentikan kegiatan pengayaan uranium. Namun selama upaya penghentian

proliferasi nuklir Iran, UE dan Iran tidak pernah membicarakan upaya agresif.

Selain melalui upaya diplomatik internasional dan pencapaian perjanjian, UE menggunakan strategi diplomatik yang disebut diplomasi koersif yang menekankan pada permintaan, ancaman, dan tekanan waktu. Diplomasi koersif digunakan sebagai strategi diplomatik yang melibatkan beberapa jenis paksaan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari target. Berbagai ancaman telah diberikan kepada Iran yang diawali dengan pemberian ancaman untuk mendukung resolusi IAEA yang akan segera merujuk kasus Iran ke DK PBB. Ancaman selanjutnya adalah sanksi ekonomi yang akan dikenakan pada sektor minyak dan gas Iran.

### **Sanksi EU terhadap Iran dalam Melumpuhkan Perekonomian Iran**

Sanksi yang dijatuhkan UE sebenarnya merupakan implementasi dari tindakan pemaksaan PBB, yang menargetkan pada sektor energy Iran. Terbukti pada tanggal 19 Januari 2012, UE menetapkan sanksi terhadap bank Sentral Iran.<sup>11</sup> Selain itu juga terjadi pembekuan asset dan komoditas pada Oktober 2012 yang diduga digunakan untuk menyokong teknologi Iran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Council of The European Union, *EU Strategy against Proliferation of weapon of Mass Destruction*, 15708/03.

---

<sup>11</sup> Pujayanti, Adirini. 2012. “Sanksi Ekonomi terhadap Iran dan Dampak Internasionalnya.” *Jurnal Vol.IV, No.04*

<sup>12</sup> Cordesman, H. Anthony. 2015. “The Iranian Nuclear Agreement and Iranian Energy Exports,

Umumnya kebijakan pemberian sanksi digunakan bersama dengan kebijakan yang lain. Sanksi dianggap sebagai titik tengah antara diplomasi dan kekuatan militer. Sanksi bekerja dengan cara memaksa (*Coercing*), membatasi (*constraining*) dan memberi isyarat (*signalling*) kepada target. Tujuan dari pemaksaan adalah untuk mengubah kalkulasi *cost and benefits* target dalam mengejar kebijakan tertentu, sementara membatasi bertujuan untuk menghambat kapabilitas target untuk bertindak. Kedua tujuan tersebut dimaksudkan agar target mengubah arah kebijakannya atau terjadi perubahan perilaku (*behaviour*). Sanksi juga berfungsi sebagai alat untuk mencegah pelaku lain melanggar norma-norma internasional.

Sebelum 2010, peran EU dalam menjatuhkan sanksi terhadap Iran sebagian besar terbatas karna PBB telah menerapkan sanksi dari tahun 2006. Pada tahun 2009, Perancis yang didukung oleh Inggris untuk pertama kalinya secara terbuka mengusulkan sanksi ekonomi yang signifikan dalam bentuk larangan investasi di industri minyak.<sup>13</sup> Putaran berikutnya dari sanksi UE diumumkan pada tanggal 23 Januari 2012.<sup>14</sup> Pemberlakuan embargo terhadap impor,

pembelian dan transportasi minyak Iran (kontrak berakhir pada 1 Juli 2012) dan produk petrokimia Iran oleh negara-negara EU, serta larangan pembiayaan, asuransi dan transportasi dari produk minyak dan petrokimia Iran, larangan ekspor peralatan kunci dan teknologi untuk sektor petrokimia Iran, dan pembekuan aset Bank Sentral Iran di UE. Langkah-langkah juga termasuk larangan perdagangan emas dan logam mulia lainnya serta berlian dengan pemerintah Iran.

Akhir babak utama sanksi ekonomi EU diikuti pada tanggal 15 Oktober 2012, ini termasuk pelarangan impor atau pengiriman gas alam dan asuransi serta pembiayaan kegiatan tersebut, dan memberlakukan larangan ekspor ke Iran dari grafit dan logam setengah jadi, termasuk aluminium dan baja. Langkah lainnya juga termasuk dalam hal larangan pemberian perangkat lunak untuk mengintegrasikan industri, larangan pemberian peralatan angkatan laut utama dan teknologi untuk pembangunan kapal, pemeliharaan atau mereparasi, larangan pembangunan kapal tanker minyak Iran, pasokan pengiriman untuk pengangkutan atau penyimpanan produk minyak dan petrokimia Iran.

#### Daftar Pustaka

Alexander George, *Forceful Persuasion Coercive Diplomacy as an Alternative to War*, (Washington DC: US Institute of Peace, 1997), 7.

---

The Iranian Economy, and world Energy Markets.” Jurnal CSIS (Center for Strategic and International Studies) page.30

<sup>13</sup> Patterson, Ruairi. “EU sanctions on Iran : The European Political Context”. Journal Essay. Spring 2013. Vol.XX, number 1.

<sup>14</sup> Ibid,

- Amir MS. 1986."Ekspor Impor; Teori dan Penerapannya". Jakarta.PT Pustaka Binaman Pressindo. p,49
- Andrew Wyatt-Walter."The United States and Western Europe: The Theory of Hegemonic Stability" in Explaining International Relations Since 1945,ed.Ngaire Woods,128-129.
- Asle, Toje." The 2003 European Union Strategy: A Critical Appraisal". European Foreign Affairs Review 10,2005.p.126.
- Budiarjo, Miriam.1998."Dasar-Dasar Ilmu Politik". Jakarta: Gramedia
- BN.Marbun.2003. "Kamus politik ".Jakarta.hal 155
- Deliarnov,2010."Perkembangan Pemikiran Ekonomi". Jakarta: Rajawali Pers
- Drs. Yanuar Ikbar, MA.2007 ."*Ekonomi Politik Internasional 2;Implementasi dan Teori*". PT.Refika Aditama. Bandung. Hal 168
- Mas'oed, Mohtar.1990."Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi".Jakarta. LP3ES. Hal 79
- Rodee, Carlton Clymer et all. 2008. "*Pengantar Ilmu Politik*". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shanta Devarajan, Lili Mottaghi. 2015. "*Economic Implications of Lifting Sanctions on Iran*". Middle East and North Africa Quarterly Economic Brief, (July), World Bank, Washington, DC., p. 9
- Wahjudi Djaja.2012. "*Sejarah Eropa:Dari Eropa Kuno Hingga Modern*".Yogyakarta: Penerbit Ombak, p.22